

PROFIL PEMBANGUNAN DKI JAKARTA

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

DKI Jakarta merupakan daerah yang terletak di 5° 19' 12" - 6° 23' 54" LS dan 106° 22' 42" - 106° 58' 18"BT. Secara geologis, seluruh dataran terdiri dari endapan pleistocene yang terdapat pada \pm 50 m di bawah permukaan tanah. Bagian selatan terdiri atas lapisan alluvial, sedang dataran rendah pantai merentang ke bagian pedalaman sekitar 10 km. Di sebelah utara membentang pantai sepanjang 35 km, yang menjadi tempat bermuaranya 13 buah sungai dan 2 buah kanal. Di sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi, sebelah barat dengan Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang, serta di sebelah utara dengan Laut Jawa.

Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah Kota administrasi dan satu Kabupaten administratif, yakni: Kota administrasi Jakarta Pusat dengan luas 47,90 km², Jakarta Utara dengan luas 142,20 km², Jakarta Barat dengan luas 126,15 km², Jakarta Selatan dengan luas 145,73 km², dan Kota administrasi Jakarta Timur dengan luas 187,73 km², serta Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu dengan luas 11,81 km².



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi DKI Jakarta tahun 2011 sebanyak 10.187.595 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 15.381 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi DKI Jakarta masih bertumpu di Kota Jakarta Timur yakni sebesar 28,73 persen dan Kota Jakarta Barat sebesar 22,19 persen sedangkan yang terendah Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 0,24. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Jakarta Pusat yakni sebanyak 23.346 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Kepulauan Seribu dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 2866 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,40 persen lebih rendah dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kepulauan Seribu 2,02 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Jakarta Pusat sebesar 0,27 persen.

Tabel 1:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Proporsi Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Kep. Seribu	8,70	24936	0,24	2866,2
Kota Jakarta Selatan	141,27	2135571	20,96	15116,9
Kota Jakarta Timur	188,03	2926732	28,73	15565,2
Kota Jakarta Pusat	48,13	1123670	11,03	23346,6
Kota Jakarta Barat	129,54	2260341	22,19	17449,0
Kota Jakarta Utara	146,66	1716345	16,85	11702,9
DKI JAKARTA	662,33	10187595	100	15381,4

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi DKI Jakarta dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 7.502.191 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 5.368.572 jiwa dan bukan angkatan kerja 2.133.619 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Jakarta Timur yaitu sebanyak 2.073.881 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2008 dan 2012

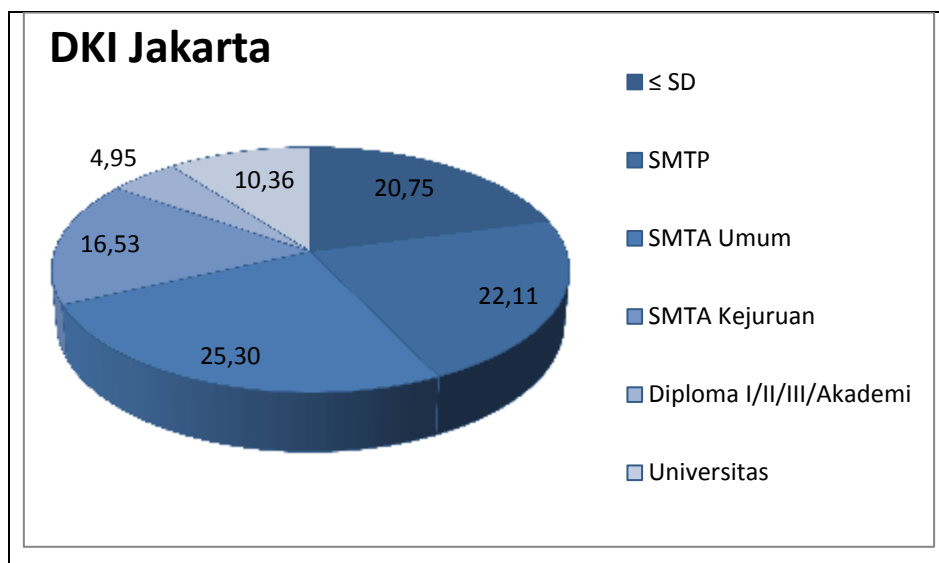
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
Kabupaten Kepulauan Seribu	7.903	5.469	13.372	10.908	3.795	14.703
Kota Jakarta Selatan	1.112.519	509.378	1.621.897	1.120.805	496.176	1.616.981
Kota Jakarta Timur	1.257.517	614.407	1.871.924	1.339.113	734.768	2.073.881
Kota Jakarta Pusat	480.432	234.308	714.740	604.388	113.588	717.976
Kota Jakarta Barat	1.127.365	489.175	1.616.540	1.264.238	527.598	1.791.836
Kota Jakarta Utara	786.741	323.867	1.110.608	1.029.120	257.694	1.286.814

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar, yaitu mencapai 20,75 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 63,94 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) sekitar 15,31 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, semua penduduk usia kerja (100%) terdapat di perkotaan.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan Kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi DKI Jakarta dalam 5 tahun terakhir meningkat, jumlah angkatan kerja tahun 2013 sebanyak 5,163,949 jiwa atau 4,16 persen dari angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 4,650,780 jiwa penduduk bekerja dan 513,169 jiwa. Sementara penyebaran angkatan kerja tahun 2012 terbesar di Kota Jakarta Timur, yaitu sebanyak 1.339.113 jiwa, dan paling rendah di Kabupaten Adm. Kep. Seribu (10.908 jiwa).

Tabel 3:

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2008 dan 2012

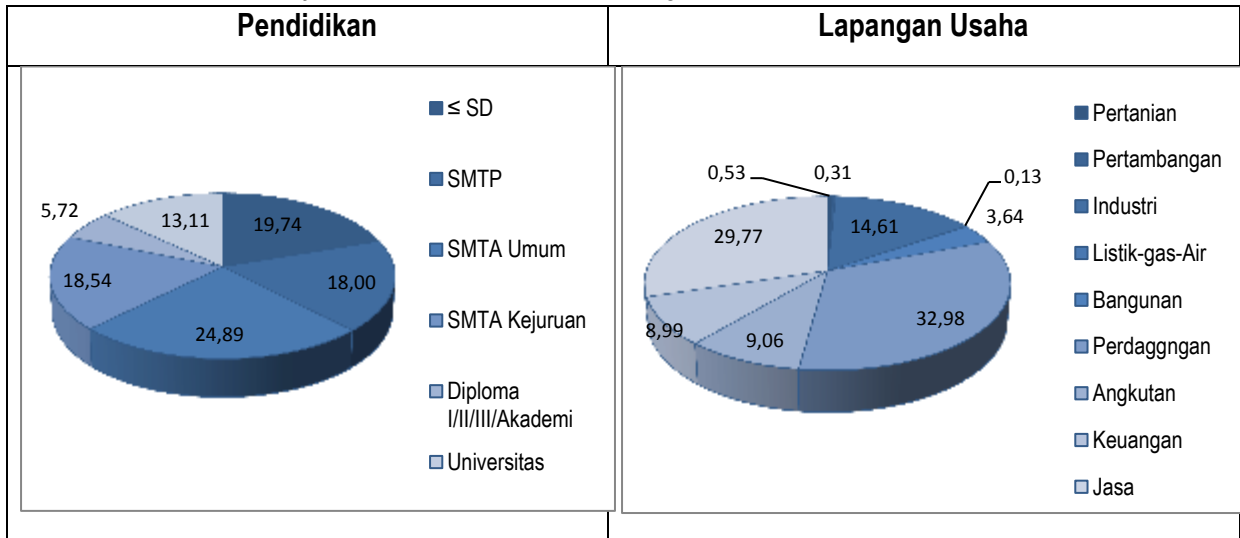
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu	6.981	922	9.384	1.524
Kota Jakarta Selatan	979.454	133.065	1.020.343	100.462
Kota Jakarta Timur	1.091.148	166.369	1.199.918	139.195
Kota Jakarta Pusat	424.083	56.349	539.596	64.792
Kota Jakarta Barat	1.013.159	114.206	1.146.574	117.664
Kota Jakarta Utara	677.141	109.600	922.781	106.339

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Perkembangan jumlah penduduk bekerja di Provinsi DKI selama 2008-2013 meningkat sebanyak 458,814 jiwa, jumlah angkatan kerja tahun 2013 (Februari) mencapai 4,650,780 jiwa. Sementara untuk penyebaran penduduk bekerja tahun 2012 terbesar terdapat di Kota Jakarta Timur mencapai 1.199.918 jiwa. Kesempatan kerja di semua kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tersedia di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja menggantungkannya di sektor perdagangan (32,98%) dan sektor jasa (29,77%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah.

Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2012

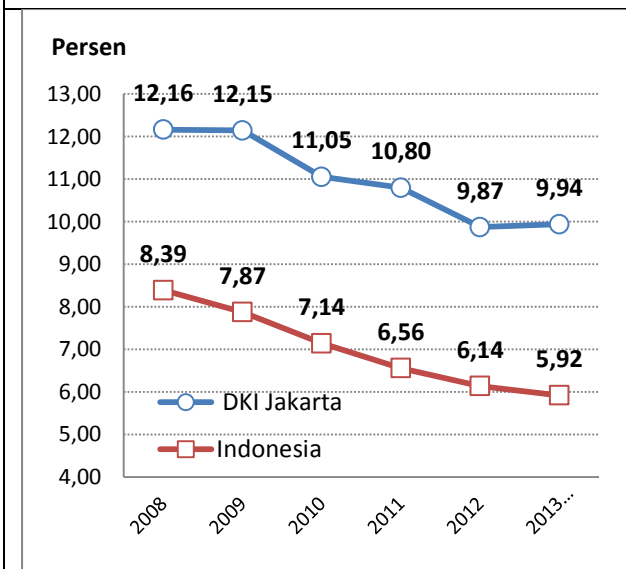


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2013 (Februari) mencapai 513,2 ribu orang menurun dibanding tahun 2008 (580.5 ribu orang) atau berkurang sebanyak 67,3 ribu orang. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam periode tahun 2008-2013 penurunan sebesar 2,22 persen, TPT DKI Jakarta tahun 2013 sebesar 9,94 persen lebih rendah dibandingkan TPT tahun sebelumnya. Namun kondisi TPT DKI Jakarta masih tergolong tinggi dibandingkan terhadap rata-rata TPT nasional. Sementara untuk TPT tahun 2012 terbesar terdapat di Kabupaten Adm. Kep. Seribu (13,97%) dan terendah di Kota Jakarta Selatan (8,96 %).

Gambar 4:

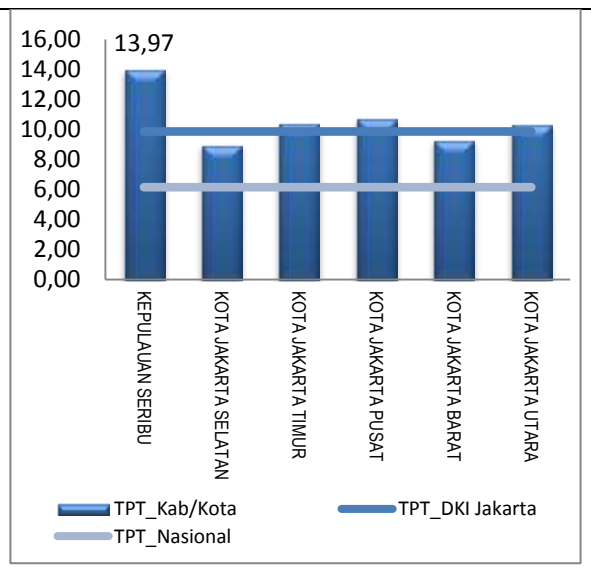
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi DKI Jakarta terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Sumber : Sakernas (Februari), BPS 2013

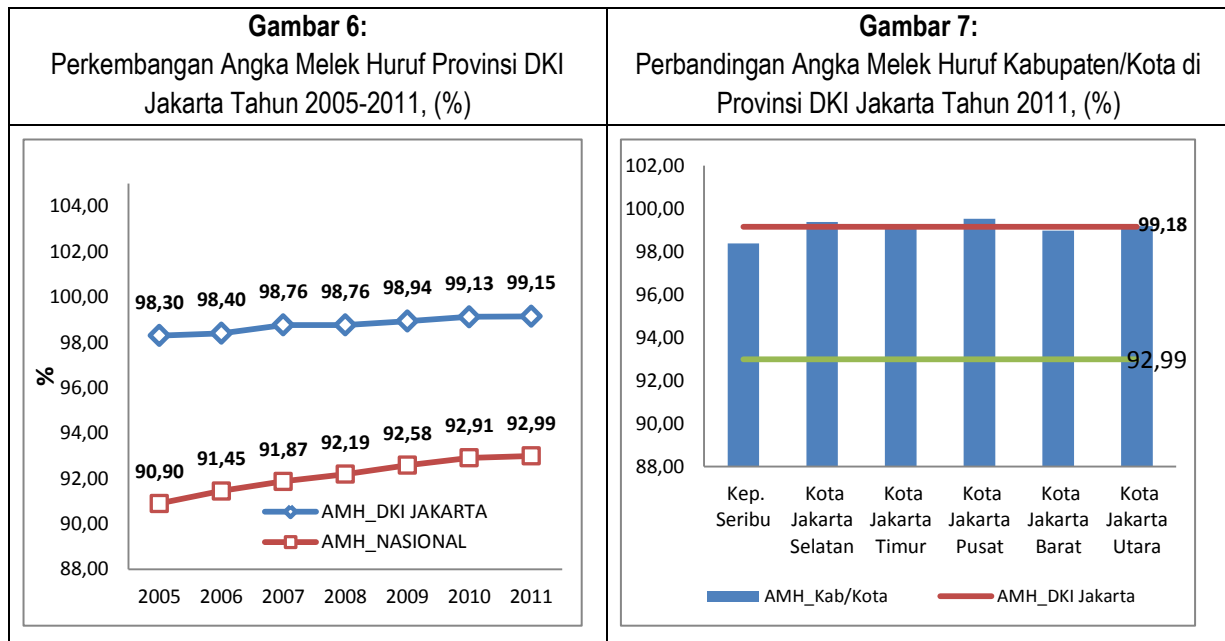
Gambar 5:

Perbandingan Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012.



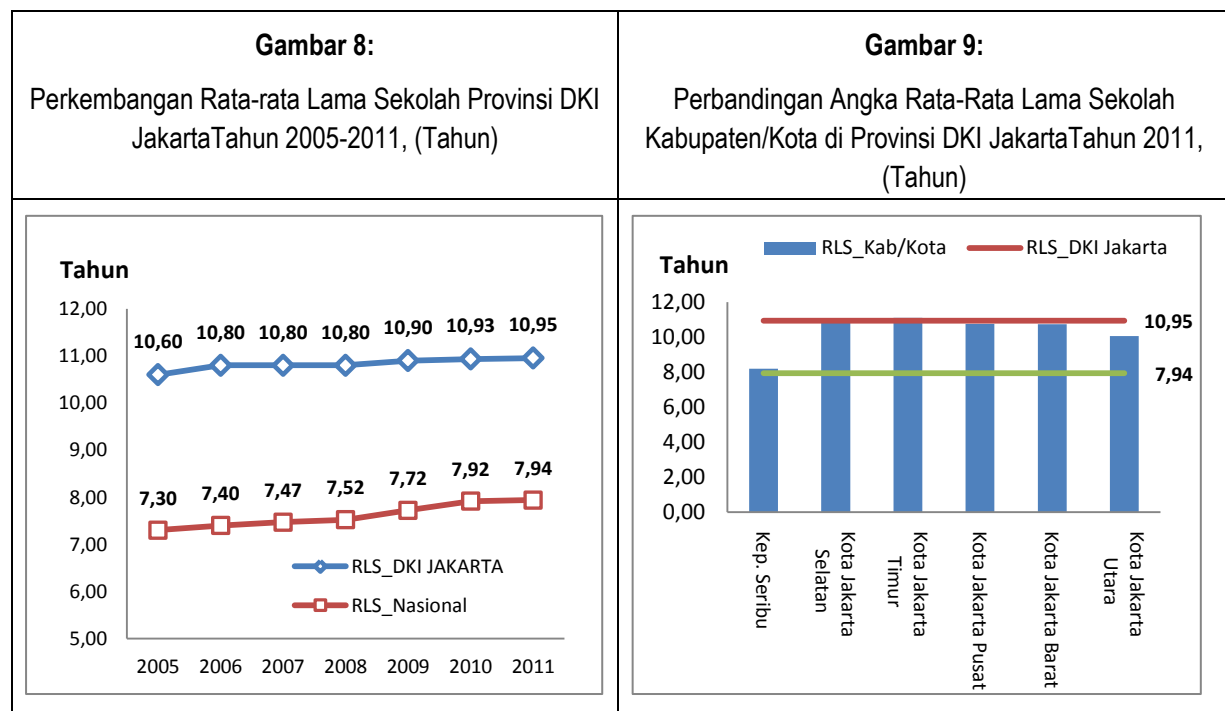
B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 AMH Provinsi DKI Jakarta mencapai 99,15 persen lebih tinggi dari rata-rata AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi terdapat di Kota Jakarta Pusat (99,53%) dan terendah di Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu (98,38%).



Sumber: BPS 2010

Sementara indikator pendidikan berdasarkan angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS), pada tahun 2011 RLS DKI Jakarta mencapai 10,95 tahun berada diatas rata-rata nasional. RLS tertinggi terdapat di Kota Jakarta Timur (11,10 tahun) dan terendah di Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu (8,19 tahun).



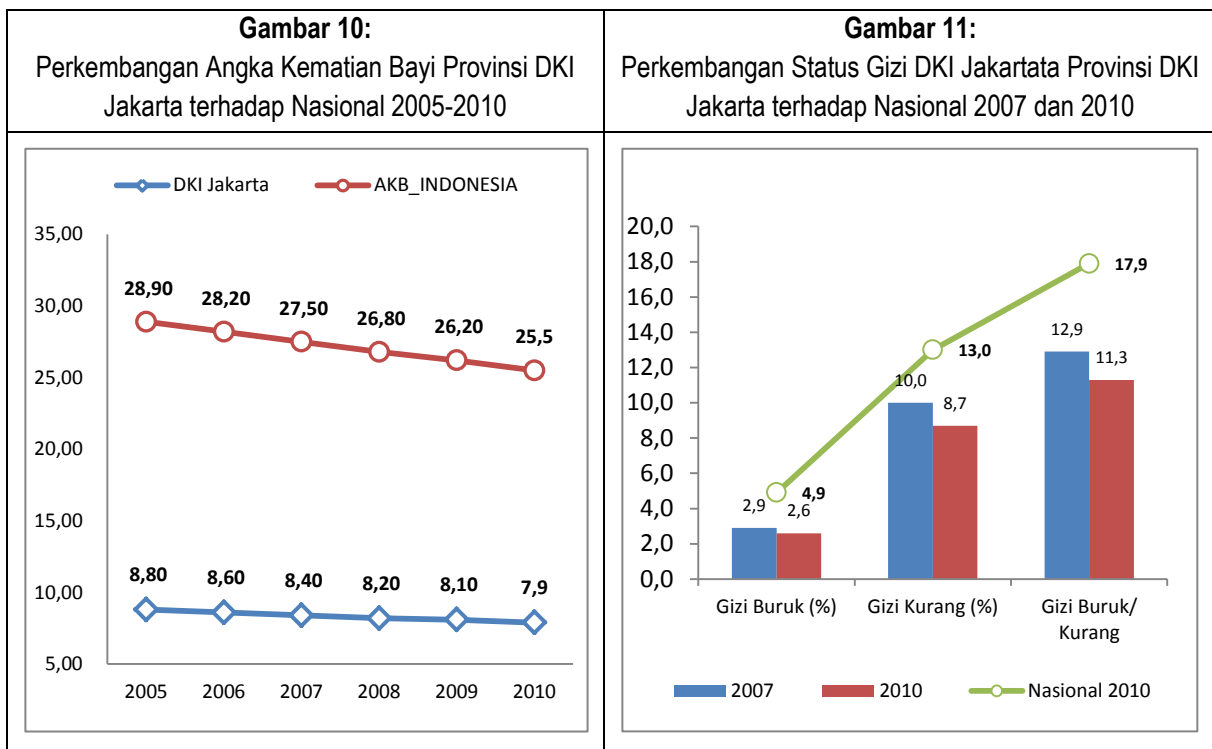
Sumber: BPS, Tahun 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah DKI Jakarta selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

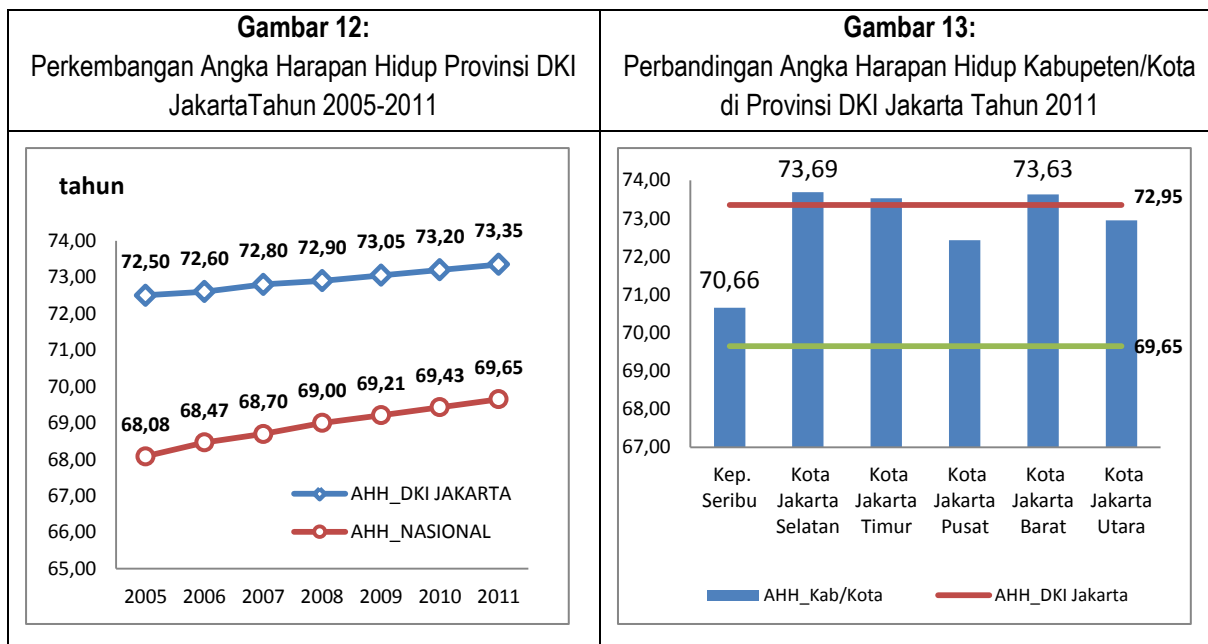
Angka Kematian DKI Jakarta (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 7,9 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi AKB Provinsi DKI Jakarta tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata AKB nasional.

Status Gizi DKI Jakarta, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi DKI Jakarta, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia DKI Jakarta. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi DKI Jakarta untuk persentase DKI Jakarta gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, dan lebih rendah dibandingkan nasional



Sumber: BPS, Tahun 2011

Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi DKI Jakarta dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi DKI Jakarta tahun 2011 mencapai 73,35 tahun lebih tinggi dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota taun 2011 di Provinsi DKI Jakarta, AHH tertinggi berada di Kota Jakarta Selatan sebesar 73,69 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu (70,66 tahun).

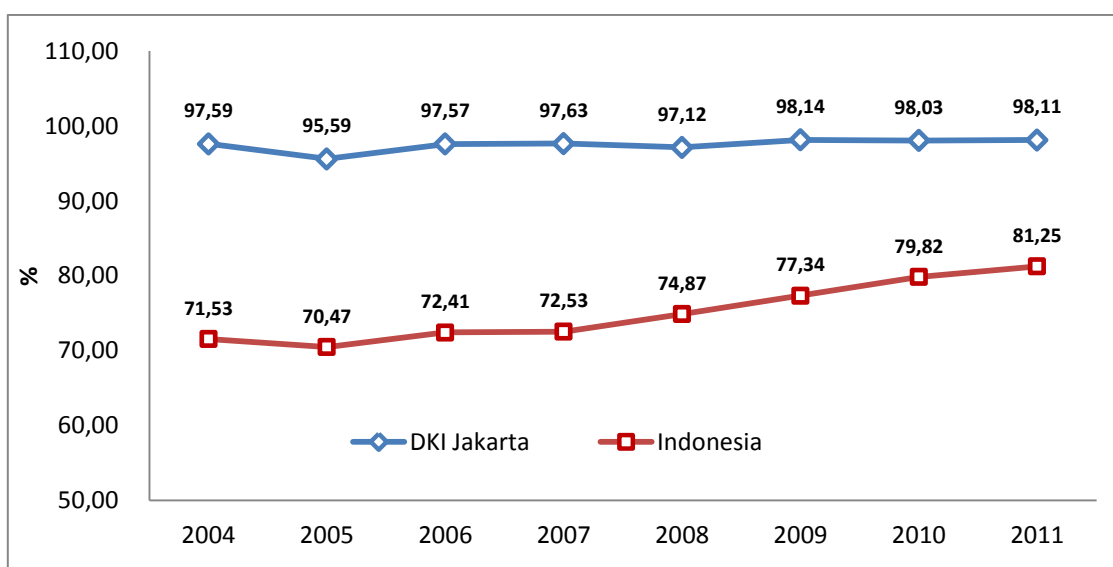


Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran DKI Jakarta menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi DKI Jakarta terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional.

Gambar 14:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita yang Ditolong Tenaga Medis di DKI Jakarta Tahun 2004-2011.



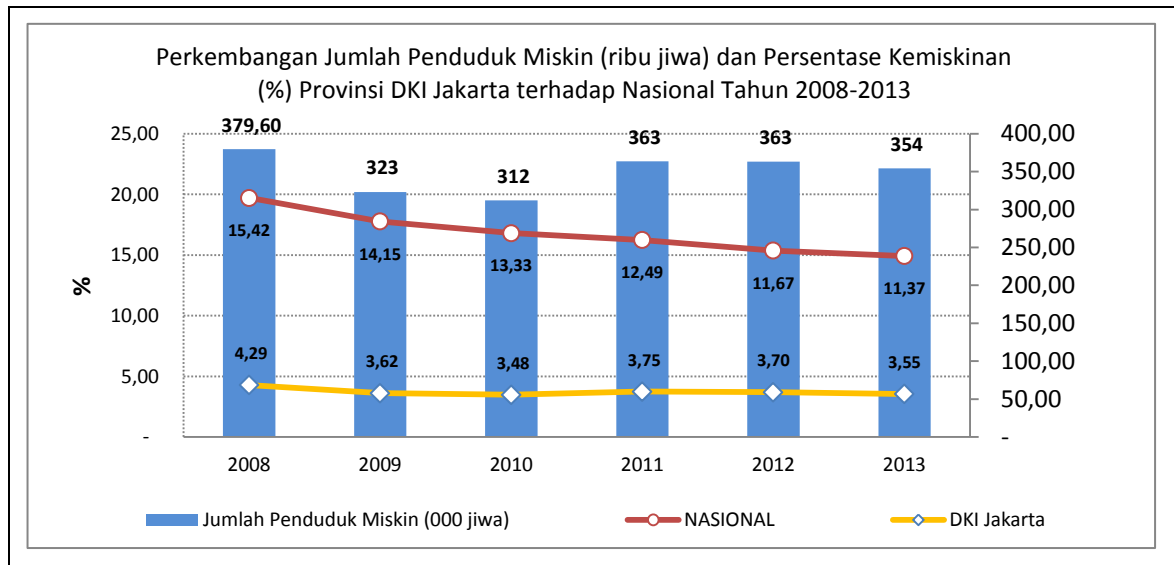
Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut terjadi penurunan, jumlah penduduk miskin tahun 2013 (maret) 4297 jiwa atau menurun sebanyak 25.410 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 menurun sebesar 0,74 persen, dengan persentase kemiskinan tahun 2013 sebesar 3,55 persen atau masih dibawah persentase kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 15:

Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi DKI Jakarta terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin tahun 2011 terbesar di Kota Jakarta Utara sebanyak 84,70 ribu jiwa dan Kota Jakarta Timur sebanyak 83,80 ribu jiwa, sedangkan terendah di Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu sebesar 2,50 ribu jiwa. Sementara penyebaran persentase kemiskinan tertinggi di Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu sebesar 11,53 persen, dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Jakarta Timur sebesar 3,06 persen.

Tabel 4:

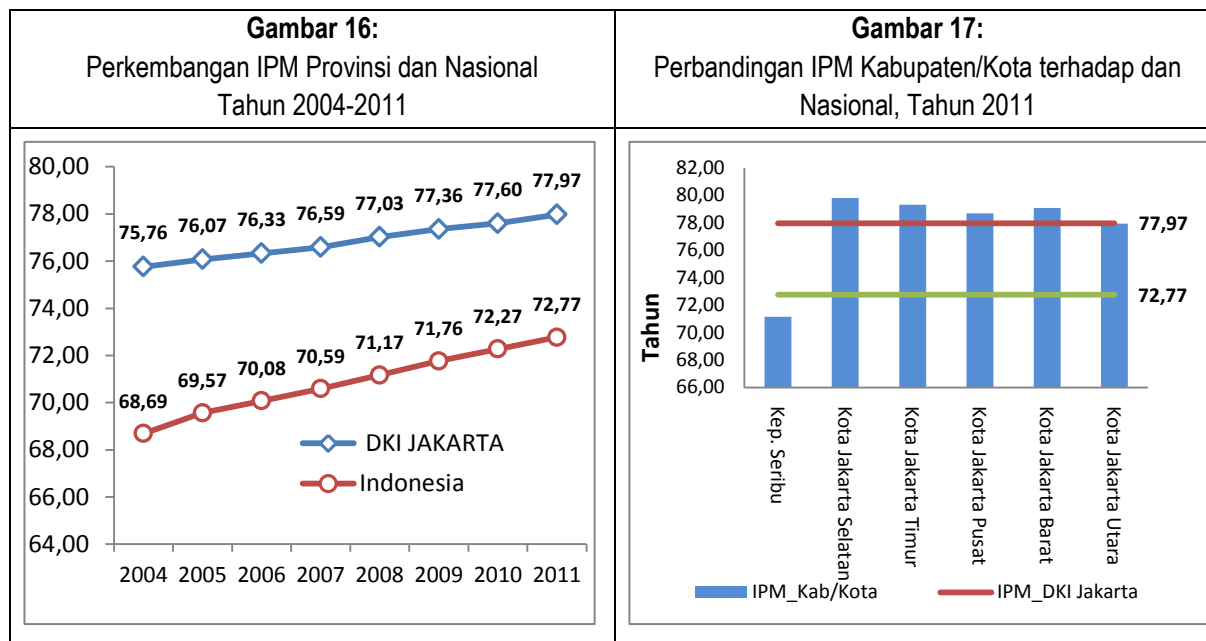
Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2006-2011

kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Kepulauan Seribu	3,2	2,50	0,70	16,64	11,53	5,11
Kota Jakarta Selatan	76,3	71,80	4,50	3,74	3,43	0,31
Kota Jakarta Timur	85,1	83,80	1,30	3,55	3,06	0,49
Kota Jakarta Pusat	43,6	32,60	11,00	4,92	3,56	1,36
Kota Jakarta Barat	89,5	79,70	9,80	4,22	3,44	0,78
Kota Jakarta Utara	109,4	84,70	24,70	7,58	5,07	2,51
DKI JAKARTA	407,1	355,20	51,90	4,57	3,64	0,93

Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi DKI Jakarta dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi DKI Jakarta tahun 2011 mencapai 77,97 lebih tinggi dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi DKI Jakarta tahun 2011 menduduki peringkat ke 1 secara nasional dan di Pulau Jawa+Bali. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Jakarta Selatan (79,82) dan menduduki peringkat ke-2 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Kepulauan Seribu yaitu 71,16 dan berada diperingkat ke-284 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi DKI Jakarta menurut harga lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 1.103.737,59 miliar rupiah dan tanpa migas sebesar 1.098.556 miliar rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi DKI menyumbang sebesar 16,40 terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000, nilai PDRB dengan migas sebesar 449.821 miliar rupiah dan tanpa migas sebesar 448.839 milyar rupiah.

Tabel 5:
Perkembangan PDRB ADHB-ADHK dengan Migas dan Tanpa Migas Provinsi DKI Jakarta Tahun 2008-2012, (miliar rupiah).

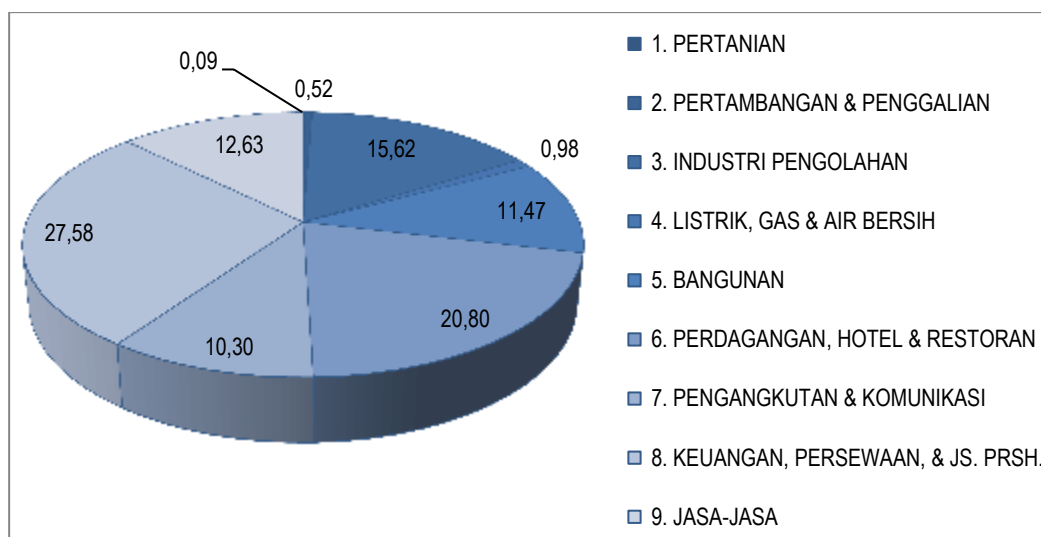
Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Demgan Migas	Tanpa Migas	Demgan Migas	Tanpa Migas
2008	677.045	673.866	353.723	352.785
2009	757.697	754.541	371.469	370.533
2010	861.992	858.291	395.622	394.673
2011	982.521	977.587	422.237	421.246
2012	1.103.738	1.098.556	449.821	448.839

Sumber: BPS tahun 2013

Struktur perekonomian Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2011, kontribusi terbesar adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dengan kontribusi sebesar 27,58%, diikuti sektor perdagangan, sektorr hotel dan restoran (20,80%), dan sektor industri pengolahan (15,62%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor industri jasa (12,63%), dan sektor bangunan (11,47%)

Gambar 18:

Struktur Perekonomian PDRB ADHB Provinsi DKI Jakarta Tahun 2011



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 259.680 miliar rupiah (Kota Jakarta Pusat) dan PDRB terendah sebesar **5.545** miliar rupiah (**Kabupaten Kepulauan Seribu**).

Tabel 6:

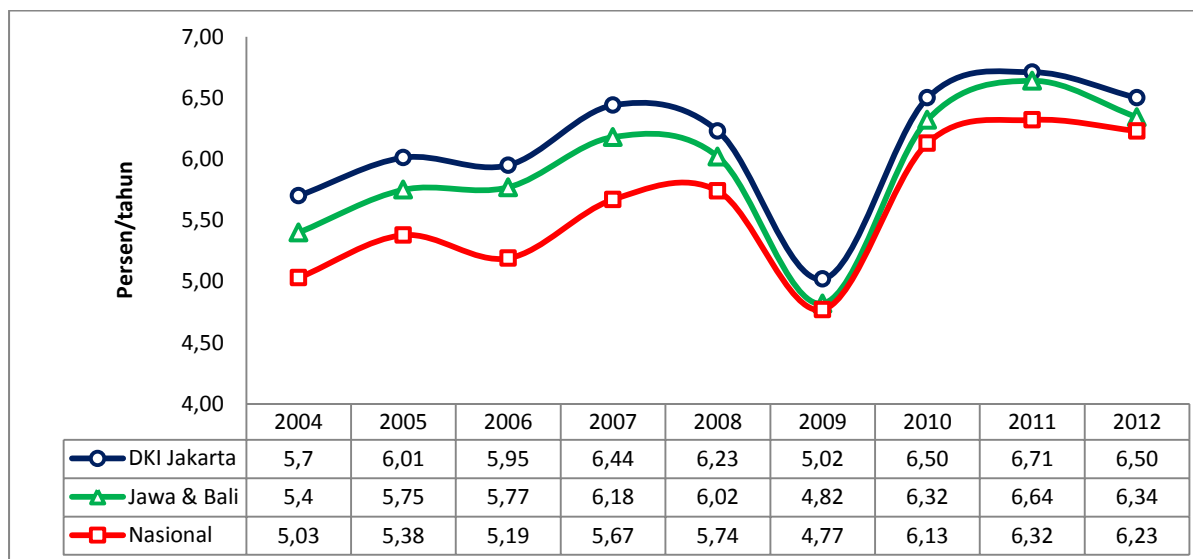
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di DKI Jakarta Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA		2007	2008	2009	2010*	2011**
01	Kab. Kepulauan Seribu	2.875	3.454	3.475	4.064	5.545
71	Kota Jakarta Selatan	128.741	152.151	169.323	190.773	216.385
72	Kota Jakarta Timur	99.901	117.430	130.332	146.840	165.710
73	Kota Jakarta Pusat	146.813	178.571	200.709	227.381	259.680
74	Kota Jakarta Barat	85.198	101.060	113.503	128.659	146.698
75	Kota Jakarta Utara	108.143	128.783	141.396	160.778	183.061

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi DKI Jakarta dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 6,50% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta adalah: sector pengangkutan dan komunikasi (13,89%), sektor pertambangan & penggalian (8,64%), dan sektor bangunan (7,86%).

Gambar 19:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



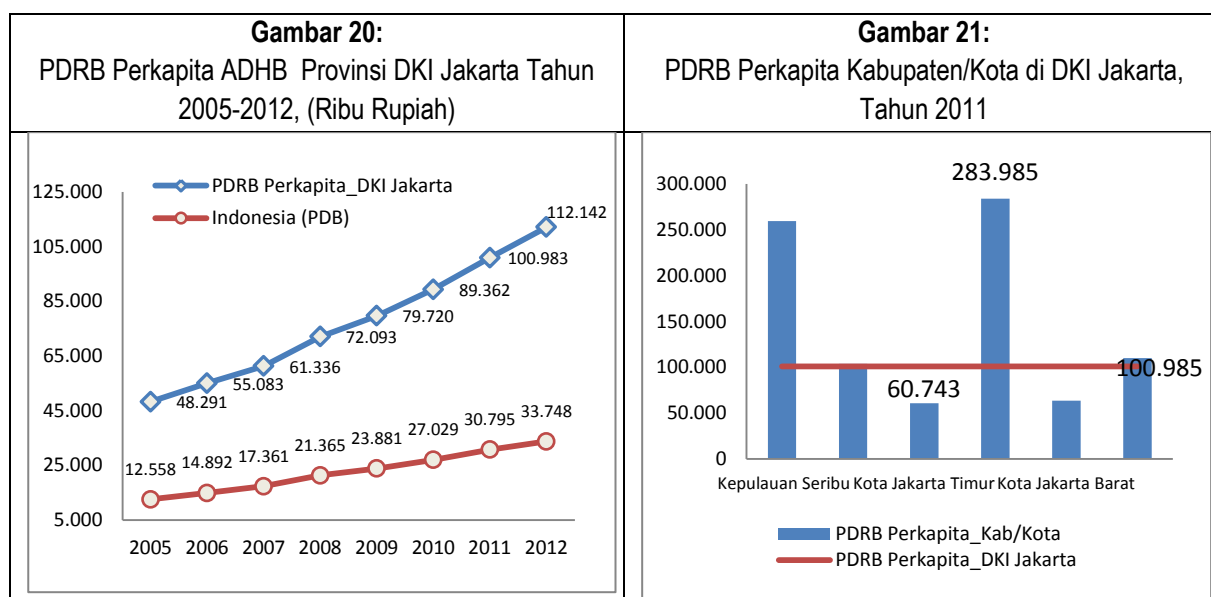
Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Seribu dengan laju pertumbuhan sebesar 8,17%, dan pertumbuhan terendah di Kota Jakarta Timur dengan laju pertumbuhan sebesar 6,28% dan Kota Jakarta Barat dengan laju pertumbuhan ekonomi 6,25%.

Tabel 7:
Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Kepulauan Seribu	0,90	0,77	0,54	2,06	8,17
Kota Jakarta Selatan	6,41	6,21	5,34	6,62	6,38
Kota Jakarta Timur	6,35	5,69	4,64	6,06	6,28
Kota Jakarta Pusat	6,50	6,35	5,75	6,62	6,95
Kota Jakarta Barat	6,33	5,97	4,98	6,07	6,25
Kota Jakarta Utara	6,36	5,81	4,03	6,02	6,36

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi DKI Jakarta dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 DKI Jakarta mencapai sebesar 112.142 ribu/jiwa lebih tinggi dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di DKI Jakarta kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 283.985 ribu/jiwa terdapat di Kota Jakarta Pusat dan terendah sebesar 60.743 ribu/jiwa di Kota Jakarta Timur.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi DKI Jakarta dalam tiga tahun terakhir menurun, realisasi investasi tahun 2012 tercatat sekitar 4.107,72 juta US\$ menurun dibandingkan tahun 2011 (4.824,1 juta US\$) atau sekitar 24,77 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 1.148 proyek. Sementara untuk perkembangan realisasi investasi PMDN kecenderungan meningkat cukup signifikan pada tahun 2011 yaitu mencapai 9.256,4 miliar rupiah, namun pada tahun 2012 realisasi PMDN menurun menjadi 8.540,07 miliar rupiah atau menurun sekitar 7,74 persen dari PMDN 2011 dengan jumlah proyek sebanyak 72 proyek.

Tabel 8:

Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	6.429,27	885	4.598,52	86
2011	4.824,08	1.094	9.256,40	84
2012	4.107,72	1.148	8.540,07	72

Sumber: Bank Indonesia, 2013

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi DKI Jakarta mencapai 7097,99 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 169,78 km atau jalan Provinsi sepanjang 6928 km (18,19%). Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan Nasional Tidak Mantap di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2011 mencapai 2,2 km yang terdiri dari 1,47 kondisi jalan rusak ringan dan 0,07 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 140,45 km atau sekitar 98,46 persen dari total panjang jalan Nasional di DKI Jakarta.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi DKI Jakarta sebesar 9,31. Km/Km² lebih tinggi dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi DKI Jakarta meliputi 57 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 19 persen jalan kerikil, 24 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 9.
Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
DKI Jakarta	169,78	6928,21		7097,99

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah DKI Jakarta tercatat sekitar 108.475,45 hektar atau 0,08 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam (perairan) seluas 108.000 hektar atau sekitar 99,56 persen dari total kawasan hutan di DKI Jakarta dan Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam (Kws. Hutan) seluas 272,34 hektar. Sementara untuk penggunaan lainnya relatif kecil hutan lindung seluas 44,76 hektar dan hutan produksi seluas 158,35 hektar.

Tabel 10:
Proporsi Luas Kawasan Hutan di Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan 2009

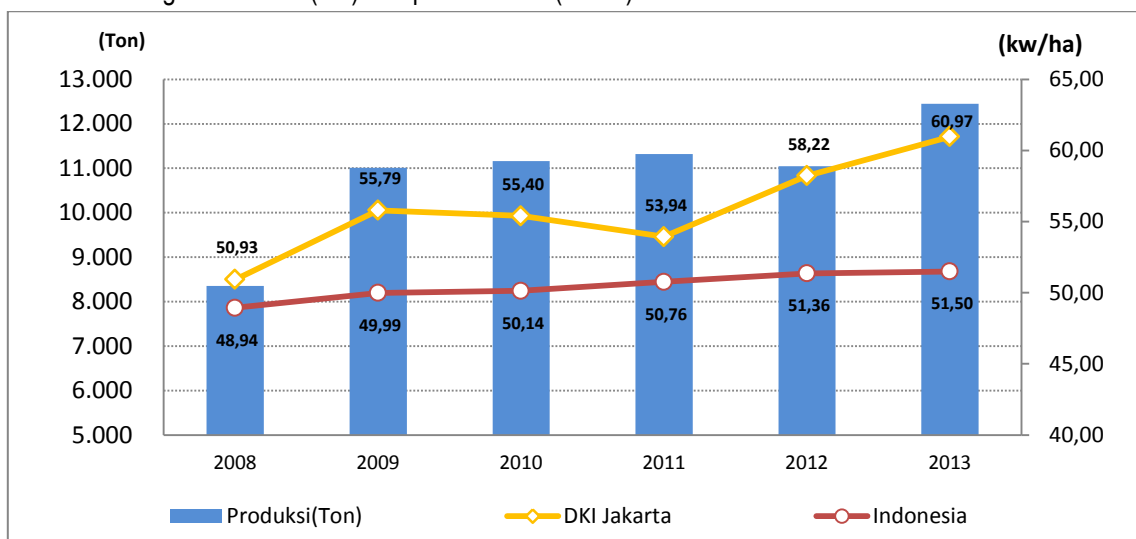
Penggunaan Lahan Hutan	Luas	
	Ha	%
Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam (Perairan)	108000	99,56
Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam (Kws. Hutan)	272,34	0,25
Hutan Lindung (ha)	44,76	0,04
Hutan Produksi Terbatas (ha)	-	
Hutan Produksi (ha)	158,35	0,15
Hutan Produksi yang dapat dikonversi (ha)	-	
Taman Buru (ha)	-	0,00
Total	108475,45	100,00

F2. Pertanian Tanaman Pangan

Produksi padi DKI Jakarta tahun 2013 sebesar 12.451 ton meningkat dibandingkan tahun 2012 (11.044 ton) atau sekitar 0,02 persen dari produksi padi nasional, dengan tingkat produktifitas padi tahun 2013 sebesar 60,97 kw/ha lebih tinggi dibandingkan terhadap rata-rata produktivitas nasional (51,50 kw/ha).

Gambar 22:

Perkembangan Produksi (ton) dan produktivitas (kw/ha) Padi Provinsi DKI Jakarta Tahun 2008-2013.



Tanaman palawija yang diusahakan Provinsi DKI Jakarta meliputi jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu. Produksi terbesar tahun 2012 untuk tanaman palawija adalah jagung dan ubi kayu, yaitu masing-masing 47 ton per tahun dan 6 ton per tahun. Namun perkembangan produksi kedua komoditas tersebut selama 2008-2012 cenderung menurun (**Tabel 11**).

Tabel 11:

Perkembangan Tanaman Pangan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2008-2012.

Tahun	Produksi (ton)					
	Jagung	Kacang Hijau	Kacang Tanah	Kedelai	Ubi Jalar	Ubi Kayu
2008	39	-	17	-	-	454
2009	32	-	9	-	-	305
2010	39	-	10	-	-	290
2011	39	-	19	-	-	477
2012	6	-	1	-	-	47

Sumber: BPS 2012

F3. Perikanan dan Kelautan

Produksi perikanan dan kelautan Provinsi DKI Jakarta meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Produksi perikanan tangkap tahun 2012 sebesar 180198 Ton berasal dari perikanan tangkap laut. Sementara untuk produksi perikanan budidaya terbesar adalah budidaya di laut sebesar 26.726 ton dan budidaya kolam sebesar 5.617 ton. Perkembangan produksi perikanan tangkap selama 2005-2011 cenderung meningkat, namun sebaliknya perikanan budidaya cenderung menurun (**Tabel 12**).

Tabel 12.

Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya DKI Jakarta, Tahun 2005-2011 (ton).

Tahun	Perikanan Tangkap (ton)			Perikanan Budidaya (ton)				
	Laut	Perairan Umum	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Karamba	Jaring Apung	Sawa
2005	132024	-	1909	143	6830	-	-	-
2006	137570	-	1457	99	3365	-	-	-
2007	146240	-	1345	1751	2683	-	-	-
2008	144718	-	1530	1966	2905	-	-	-
2009	145970	-	1234	760	915	-	-	-
2010	172422	-	35281	1030	14055	-	-	-
2011	180198	-	26726	1800	5617	-	-	-

Sumber: BPS 2012

F4. Peternakan

Populasi ternak besar di DKI Jakarta meliputi: domba, kambing, kerbau, sapi, dan sapi potong, dengan produksi terbesar tahun 2013 adalah jenis ternak kambing sebanyak 6.448 ekor. Sementara untuk populasi ternak sapi dan sapi potong tahun 2012 masing-masing sebanyak 832 ekor dan 2.953 ekor.

Tabel 13:

Perkembangan Populasi Ternak Besar Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010-2013.

Tahun	Jenis Ternak (ekor)				
	Domba	Kambing	Kerbau	Sapi Potong	Sapi Perah
2010	1,155	5,808	87	0	3238
2011	929	7,055	192	1691	2728
2012	1,450	6,248	133	832	2953
2013*)	1,450	6,448	133		

Sumber Data : Departemen Pertanian; *) Tahun 2013 Angka Sementara

Populasi ternak unggas di Provinsi Jakarta meliputi ayam ras pedagging. Jumlah populasi ayam ras pedagging pada tahun 2013 mencapai 147,24 ribu ekor menurun dibandingkan populasi tahun sebelumnya, populasi itik mencapai 23,24 ribu ekor. Perkembangan kedua jenis ternak tersebut selama 2010-2013 cenderung meningkat.

Tabel 14:

Perkembangan Ternak Unggas di Provinsi Tahun 2005-2011, (ribu ekor).

Tahun	Jenis Ternak (ribu ekor)			
	Ayam Buras	Ayam Ras Pedaging	Ayam Ras Petelur	Itik
2010	-	132.20	-	33.40
2011	-	136.20	-	19.46
2012	-	148.70	-	23.24
2013*)	-	147.24	-	23.24

Sumber Data : Departemen Pertanian; *) Tahun 2013 Angka Sementara